

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan modal utama untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Tumbuh dan kembang anak yang berlangsung, baik sejak bayi hingga usia setelah, akan berdampak pada potensi anak di masa depan. Potensi ini dapat terganggu oleh berbagai masalah kesehatan, salah satunya stunting. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita.¹ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi prevalensi balita kerdil (stunting) seluruh dunia sebesar 20% atau sebanyak 149,2 juta pada 2020 sehingga stunting dinilai sebagai masalah global.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2022-2024 dengan

¹ Yannie Asrie Widanti, “Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah”, *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan* Vol. 1 No. 1, (Surakarta: Universitas Slamet Riyadi, 2016), hal. 23.

target penurunan yang signifikan dari kondisi 24,4% pada 2021 14% pada 2024. Strategi penurunan angka stunting juga sudah ditetapkan dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2021. Peraturan pemerintah tersebut mendorong sejumlah langkah seperti peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan terkait program penurunan stunting di kementerian/lembaga, hingga pada level pemerintah kabupaten seluma.

Di tingkat lokal, khususnya Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu kasus stunting mengalami peningkatan.¹ Gustianto membenarkan bahwa dalam kurun waktu empat bulan ini kasus stunting telah naik ke angka 24%. Lebih lanjut Gustianto mengakui jika sebelumnya klaim kasus turunya stunting belum dapat dipastikan karena hitungan presentasi yang dilakukan hingga saat ini masih belum objektif. Namun secara subjektif diketahui bahwa kasus stunting meningkat.

¹ Pemerintah Kabupaten Seluma, "Berita Acara Pertemuan Koordinasi Penanganan Stunting Bersama Wakil Bupati Seluma Drs. Gustianto, Seluma": Sekretariat Daerah Kabupaten Seluma, 10 Juli 2023.<https://mediabengkulu.com>

Pemerintah Kabupaten Seluma melibatkan Kementerian Agama dalam menangani stunting dalam mensosialisasikan pencegahan stunting yang merupakan program Kementerian agama dalam membantu pemerintah upaya pencegahan stunting. Peran Kementerian Agama di Indonesia adalah mengatur dan membina kehidupan beragama yang ada di Indonesia yang bertugas merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan terkait pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di berbagai aspek kehidupan beragama.² Kementerian Agama juga memberikan pelayanan dan bimbingan dalam halnya bimbingan perkawinan, penyuluhan agama, dan pelayanan, pembinaan keagamaan serta moderasi beragama dan kerukunan umat beragama. Keterlibatan Peran kementerian agama dalam pembangunan sosial dan keluarga adalah pencegahan stunting berbasis keluarga dan agama. Dalam halnya Kementerian Agama memberikan peran aktif dalam menjaga kerukunan antara

² Kementerian Agama Republik Indonesia "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18, Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama"

Tahun 2020-2024. (2020).

umat beragama agar nantinya tidak terjadi konflik antar umat islam.

Tugas Pokok Kementerian Agama Kabupaten Seluma adalah menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang agama sesuai ketentuan dari Kementerian Agama pusat dan Provinsi serta peraturan perundang-undangan. Memberikan layanan dan pembinaan di bidang keagamaan bagi masyarakat di tingkat kabupaten.³ Sedangkan Fungsi Pokok Kementerian Agama Kabupaten Seluma adalah menyusun visi, misi, dan kebijakan teknis pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama serta menyelenggarakan pelayanan dan pembinaan manasik haji dan umrah. Mengelola pendidikan madrasah dan program keagamaan dan membina kerukunan umat beragama serta mengelola administrasi dan informasi keagamaan.

Peran Kementerian Agama dalam Pencegahan Stunting melalui Program Bimbingan Perkawinan, oleh Putri Eka (2022), Jurnal Komunikasi Kesehatan, Kementerian

³ Khakko, Arinal. "Penerapan peraturan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di KUA." Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Agama (Kemenag) menjelaskan bawasannya stunting sebagai isu serius di nasional, salah satu pendekatan strategis adalah melalui Bimbingan Perkawinan (Bimwil) untuk calon pengantin, agar sejak masa lampau keluarga sudah dibekali wawasan kesetahan dan gizi sebelum memasuki fase kehamilan dan pola pengasuhan anak. Dalam penelitian ini bertujuan menguraikan peran nyata Kementerian Agama dalam konteks tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Sasaran untuk bimbingan perkawinan adalah calon pengantin, dimana mereka diberi materi tentang peran sebagai orang tua , mempersiapkan rumah tangga yang matang. Kementerian Agama juga bekerja sama sama erat dengan BKKBN, Dinas Kesehatan, dan instansi terkait untuk menyediakan data program serta pelatihan dan materi edukasi.⁴

Sinergitas Kementerian Agama dan Dinas Kesehatan dalam Pencegahan Pernikahan Dini kerja sama antara

⁴ Putri Eka “Peran Kementerian Agama dalam Pencegahan Stunting melalui Program Bimbingan Perkawinan”. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, Vol, 13(1).2020

Kementerian Agama (Kemenag) dan Dinas Kesehatan dalam mengatasi masalah pernikahan dini, yang dinilai menjadi faktor resiko terhadap berbagai persoalan sosial dan, kesehatan, seperti stunting, angka kematian ibu dan anak, serta putus sekolah. Penelitian menjelaskan bagaimana bentuk sinergitas antara Kemenag dan Dinas Kesehatan dalam upaya edukasi dan pencegahan pernikahan usia dini di masyarakat.⁵ Melalui program Bimbingan Perkawinan (Bimwin) dan Penyuluh Agama, Kemenag memberikan edukasi keagamaan tentang pentingnya usia matang untuk menikah dan menanamkan nilai-nilai agama yang mendorong kesiapan mental spritual dan tanggung jawab sebelum menikah. Dinas Kesehatan berperan dalam hal memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dampak biologis dan psikologis dari pernikahan dini. Sinergitas antara Kementerian Agama dan Dinas Kesehatan sangat penting dalam pencegahan pernikahan usia dini. Dengan pendekatan

⁵ Yuliana, Efa, et al. "Efektivitas Dakwah dan Kolaborasi Pemerintah dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Provinsi Jawa Tengah." *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research* 3.2 (2024): 151-164.

edukatif, religius, dan medis, sinergi yang menciptakan program yang holistik dan efektif untuk membentuk generasi yang sehat dan siap berkeluarga secara matang.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan informasi bahwa penyuluh Agama dan petugas kesehatan setiap kali berkunjung petugas selalu didampingi oleh kader dan sekaligus penyuluh agama di desa setempat. Adapun tujuan berkunjung yaitu untuk memantau kesehatan ibu hamil apakah mereka rutin dalam meminum tablet tambah darah apa tidak dan juga balita demi terlaksannya program pemerintah yang ingin sama-sama menurunkan angka stunting yang ada di wilayah kabupaten seluma. Dalam hal ini peran seorang kepala keluarga haruslah selalu terlibat dalam mendampingi seorang istri supaya tidak lupa dalam hal meningkatkan memakan makanan yang bergizi dan tinggi protein demi mencegah terjadinya anemia dan stunting.

Upaya penurunan stunting dalam literatur terdahulu telah dilakukan dengan berbagai cara. Ariani mengungkap penyadaran masyarakat penting dilakukan dan pemerintah

desa harus siap mendukung melalui berbagai kebijakan. Penyuluhan lingkungan sehat, sosialisasi, gotong royong dikegiatan posyandu, konsultasi pertumbuhan anak hingga imunisasi dan pemberian vitamin.⁶ Fahriza menjelaskan peran kebijakan dalam penurunan stunting sangat penting. Ketidakmampuan pemerintah dalam implementasi akan menyebabkan gagalnya kebijakan stunting.⁷ Lestari menjabarkan peran penyuluh agama dalam menjelaskan tuntunan Islam untuk kesehatan ibu dan anak. Adapun peranya adalah peran akibat partisipatif, dan pasif.⁸

Kolaborasi dalam penanganan stunting telah dilakukan. Hanya saja, kolaborasi antara pemerintah daerah dengan Kementerian Agama belum berdokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Kementerian Agama

⁶ Eka Putri Ariani, “Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2021.

⁷ Erina FahrizaI “mplementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Kampar, Tahun 2021.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

⁸ Lestari, A. T. “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan” (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). 2021

dalam penanganan stunting. Fokus lokasi penelitian diambil dari daerah Seluma, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini penting bukan hanya untuk menutupi kekurangan studi terdahulu tetapi juga mengungkap peran Kementerian Agama dalam penurunan stunting di Kabupaten Seluma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana peran Kementerian Agama Kabupaten Seluma dalam penanganan stunting di Kabupaten Seluma?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terfokus pada peran Kementerian Agama Kabupaten Seluma, dan penelitian ini dibatasi pada wilayah Kecamatan Seluma Timur, khususnya di pemerintahan desa dan puskesmas seluma timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini menjelaskan peran Kementerian agama Kabupaten Seluma dalam penanganan stunting.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan penyuluhan islam mengenai peran penyuluh agama dalam mengurangi terjadinya stunting.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan mahasiswa agar nantinya dapat menambah ilmu dan pengetahuan yg sangat anfaat dan berguna nantinya.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan penelusuran untuk mencari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu “Peran Peneliti hanya menemukan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya:

Skripsi Eka Putri Ariani, 2021. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan sebagai upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Teluk Betung. Kegiatannya antara lain, meliputi sosialisasi penyuluhan mengenai stunting, penyuluhan lingkungan sehat, gotong royong dan kegiatan di posyandu seperti pemeriksaan kehamilan, konsultasi pertumbuhan dan perkembangan anak, imunisasi dan pemberian vitamin.⁹

Skripsi Fahzira, 2021. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Kampar”.

⁹ Putri Ariani Eka, “Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2021.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implemementasi penurunan stunting di Kabupaten Kampar oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar belum optimal dikarenakan oleh beberapa aspek, yaitu komunikasi dalam mensosialisasikan masih kurang maksimal sehingga sosialisasi belum tersampaikan kepada seluruh masyarakat di setiap daerah, kurang jelasnya penyampaian informasi maka menyebabkan tidak konsistennya untuk mencapai tujuan kebijakan, sumber daya staff yang ada masih kurang kuantitas dan kualitas, tetapi sumber daya sarana dan prasarana sudah memadai, penempatan pegawai atau staff masih kurang memperhatikan kapasitas sehingga sikap yang ditunjukkan oleh pelaksana belum optimal, dan tidak adanya reward seperti pemberian intensif.¹⁰

¹⁰ Erina Fahriza, "Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Kampar" Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2021.

Skripsi Lestari, 2021. Program Studi Bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat di Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan”. Skripsi ini menjelaskan tentang peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat terutama pada kalangan ibu-ibu dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut. Dalam menjalankan perannya, penyuluh agama Islam mengacu pada fungsi kepenyuluhan yang ada, yaitu fungsi informatif dan edukatif, konsultatif, serta advokatif. Adapun perannya adalah peran aktif, partisipatif, dan peran pasif. Faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang dilakukan antara penyuluh agama dan Badan Kelompok Majelis taklim (BKMT) Kota Tangerang Selatan, kualitas metode penyuluhan agama, dan profesionalisme penyuluh dalam membimbing. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan instansi pemerintah setempat.¹¹

Skripsi Oktaviana, 2021. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Mencegah Penyebaran Radikalisme di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat”. Hasil akhir dari penelitiannya yaitu penyuluh agama rutin melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada majlis taklim, penyuluh agama juga mengikuti kegiatan kepenyuluhan yang diselenggarakan Kementerian Agama maupun kementerian lainnya. Penyuluh agama berupaya mendeteksi paham radikalisme sejak dini dengan bekerjasama dan berkoordinasi dengan lintas sektoral seperti MUI Kecamatan bidang forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Polsek, Bhabinkamtibmas, dan tokoh Masyarakat.¹²

¹¹ Ami Tri Lestari,” Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat di Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2021.

¹² Revi Oktaviana. "Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Peran Penyuluh Agama dalam Mencegah Penyebaran Radikalisme di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Skripsi Alfiyani, 2019. Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Dukungan Sosial komunitas Unik Bekarya Indonesia (UBI) Bagi Penyandang Stunting di Depok”. Hasil temuan dalam skripsi ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat dilihat dari adanya program kegiatan yang diberikan sebagai bentuk pelayanan komunitas, dalam hal ini peneliti bagi menjadi lima bentuk, tiga dari lima bentuk dukungan sosial yang dominan memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyandang stunting yaitu dukungan emosional melalui kegiatan mentoring LTLT, dukungan informasi melalui komunikasi di media sosial, dan dukungan nyata atau instrumental yang memberikan bantuan pekerjaan melalui mitra yang telah bekerjasama dengan komunitas.¹³

Skripsi Adelia Putri 2023. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu

¹³ Alfiyani, “Dukungan Sosial komunitas Unik Bekarya Indonesia (UBI) Bagi Penyandang Stunting di Depok” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2019.

Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Mengurangi Terjadinya Stunting di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciputat Timur”. Hasil temuan skripsi ini menunjukkan bahwa Penyuluh Agama berperan aktif dalam upaya pencegahan Stunting, melalui kegiatan bimbingan perkawinan, dan mengaitkan nilai-nilai ajaran islam dengan pentingnya perencanaan keluarga dan pemenuhan gizi anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bawasannya peneliti belum menemukan kesamaan mengenai penelitian yang akan di teliti. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah judul yang akan di teliti berupa waktu dan tempat, serta subjek dan objek penelitian.

G. Sistematika Penelitian

Dalam menulis peneliti menyusun sistematika penelitian dalam beberapa BAB, diantaranya yaitu :

BAB I yaitu pendahuluan, bagian awal ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan praktis dan sistematikan penulisan.

BAB II yaitu landasan teori, pada bagian ini peneliti berusaha menjelaskan mengenai teori dari penelitian yang berupa definisi dan pengertian yang bersumber dari penelitian terdahulu, buku atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dikerjakan.

BAB III yaitu metodologi penelitian, pada bagian ini pada dasarnya peneliti berusaha menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

BAB IV yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi objek penelitian meliputi sejarah tempat penelitian, visi misi dan tujuan, profil singkat Kementerian Agama Kabupaten Seluma.

BAB V yaitu menjelaskan tentang kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi rangkuman dari hasil analisa pada bab sebelumnya.

